

## **Kedisiplinan Sekolah dalam Menerapkan Protokol Kesehatan untuk Mengurangi Penyebaran Covid-19 di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan**

**Emma Yuliana. S, Akmal**

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

FIS Universitas Negeri Padang

E-mail: [emmayuliana020801@gmail.com](mailto:emmayuliana020801@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pentingnya penegakkan kedisiplinan sekolah dalam menerapkan protokol kesehatan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 disekolah agar sekolah tidak menjadi klaster baru penyebaran Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menegakkan kedisiplinan dalam menerapkan protokol kesehatan 5M secara baik yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas, namun masih ada warga sekolah yang tidak menerapkan protokol kesehatan Covid-19 dengan baik. Terdapat beberapa faktor penghambat kedisiplinan sekolah dalam menerapkan protokol kesehatan yaitu kurangnya kesadaran dan ketaatan warga sekolah dalam menaati aturan yang berlaku, sanksi yang diberikan kurang memberikan efek jera bagi warga sekolah yang melanggar serta adanya pengaruh dari lingkungan sekitar. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi faktor penghambat kedisiplinan sekolah dalam menerapkan protokol kesehatan yaitu bekerja sama dengan pihak lain seperti Kepolisian, Satpol PP, BPBD dan Lembaga Kesehatan untuk mensosialisasikan pentingnya menerapkan protokol kesehatan, melakukan razia protokol kesehatan, memberikan sanksi, dan membuat slogan tentang wajib mematuhi protokol kesehatan dilingkungan sekolah.*

**Kata Kunci: kedisiplinan sekolah, protokol kesehatan, Covid-19**

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the importance of enforcing school discipline in implementing health protocols to reduce the spread of Covid-19 in schools so that schools do not become new clusters of the spread of Covid-19. This research is a qualitative research using descriptive method. Data were carried out by observation, interviews and documentation studies. The results show that schools have tried to enforce discipline in implementing the 5M health protocol properly, namely wearing masks, washing hands, maintaining distance, staying away from crowds and reducing mobility, but there are still school residents who do not apply the Covid-19 health protocol properly. There are several factors inhibiting school discipline in implementing health protocols, namely the lack of awareness and obedience of school residents in obeying the applicable rules, the sanctions given do not provide a deterrent effect for school residents who violate and the influence of*

*the surrounding environment. Efforts made by schools to overcome factors inhibiting school discipline in implementing health protocols are collaborating with other parties such as the Police, Satpol PP, BPBD and Health Institutions to socialize the importance of implementing health protocols, conducting raids on health protocols, providing sanctions, and making slogans about mandatory comply with health protocols in the school environment.*

**Keywords:** *school discipline, health protocol, Covid-19*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2021 by author.

Received: Jul 29 2021

Revised: Dec 08 2021

Accepted: Dec 09 2021

## PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan salah satu sarana pendidikan yang berperan untuk mempengaruhi, mengendalikan, merubah, mendorong, membina serta membentuk perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan dan diteladani. Selain itu kedisiplinan merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu kedisiplinan memiliki peranan yang sangat penting di sekolah. Menurut Rasdiyanah dalam (Leli Siti Hardianti 2008:4) disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tersebut untuk tunduk kepada putusan, perintah atau peraturan yang berlaku.

Kedisiplinan sebagai suatu kepatuhan dan ketaatan muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri seseorang. Soegeng Prijodarminto dalam (Fatah Yasin 2011:124) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan,

kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban terhadap suatu aturan yang berlaku. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari perilaku yang ada dalam kehidupan yang di tercipta melalui proses binaan baik itu dari keluarga, masyarakat maupun dari sekolah.

Secara historis sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dikembangkan untuk membantu keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu sekolah diharapkan mampu menyediakan layanan pendidikan yang tidak diperoleh di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Menurut Sunarto dalam buku yang ditulis oleh Abdullah (2011) menjelaskan bahwa sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat memberi dan menerima pelajaran. Secara internal sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru, peserta didik, staf tu dan sarana prasarana. Sekolah sebagai salah satu wadah pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah terutama kedisiplinan dalam menerapkan

protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19 saat ini.

Dengan menerapkan protokol kesehatan di sekolah tentu akan membantu mencegah penyebaran Covid-19 dan tidak menjadikan sekolah sebagai klaster baru penyebaran virus tersebut. Untuk itu perlu adanya pengelolaan, pengaturan, dan pemberdayaan agar bisa mewujudkan kedisiplinan dalam menerapkan protokol kesehatan disekolah. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya kerja sama yang baik antar warga sekolah dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah. Kedisiplinan sekolah memiliki tujuan agar semua warga sekolah bersedia mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa ada unsur keterpaksaan.

Jadi kedisiplinan sekolah adalah upaya yang dilakukan sekolah untuk membentuk perilaku warga sekolah sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku di sekolah. Menurut Gunawan dalam (Mujiono Sang Putra 2019:64) kedisiplinan sekolah merupakan usaha sekolah untuk memelihara perilaku warga sekolah agar tidak menyimpang dan dapat mendorong warga sekolah untuk berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Seperti yang kita ketahui bahwa sistem pembelajaran di Indonesia mengalami banyak perubahan. Dimana sebagian besar sekolah di masa pandemi Covid-19 ini menerapkan pembelajaran secara daring yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara online yang menggunakan bantuan jaringan internet. SMA Negeri 6 Bengkulu

Selatan merupakan salah satu sekolah yang ada di Bengkulu Selatan yang melaksanakan pembelajaran secara tatap muka pada semester genap Januari-Juni 2021 dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Hal ini didasarkan pada Surat Edaran Bupati Bengkulu Selatan Nomor 360/01/COVID-19/BPBD/2021 Tentang Kegiatan Kerumunan Di Masa Pandemi, salah satu poinnya adalah tentang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan. Edaran Bupati Bengkulu Selatan ini didasarkan pada Surat Edaran Gubernur Bengkulu Nomor: 440/94/DINKES/2021 Tanggal 26 Januari 2021 Tentang Percepatan Penanganan Kasus COVID-19 Dan Pemulihan Ekonomi Masyarakat.

SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan telah menyediakan berbagai fasilitas protokol kesehatan yang cukup baik dilingkungan sekolah dalam upaya mengurangi penyebaran Covid-19 seperti membagikan masker secara gratis kepada seluruh warga sekolah sebanyak dua kali, menyediakan tempat cuci tangan disetiap ruangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi jumlah mobilitas disekolah. Selanjutnya dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan bahwa di SMA Negeri 6 Bengkulu selatan jumlah peserta didik di dalam kelas tidak lebih dari 17 peserta didik dan tempat duduk peserta didik diberi jarak satu sama lain.

Ketersediaan fasilitas protokol kesehatan di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan sudah sangat baik, tetapi pelaksanaannya masih kurang berjalan dengan baik, karena masih

ada beberapa warga sekolah yang tidak menerapkan protokol kesehatan selama berada di lingkungan sekolah seperti masih ada yang tidak menggunakan masker, tidak menjaga jarak, tidak mencuci tangan, serta masih ada yang berkerumun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kedisiplinan sekolah dalam menerapkan protokol kesehatan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan, faktor penghambat kedisiplinan sekolah dalam menerapkan protokol kesehatan dan upaya apa saja yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi faktor penghambat kedisiplinan sekolah dalam menerapkan protokol kesehatan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada semua warga sekolah dan masyarakat bahwa kedisiplinan itu sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama kedisiplinan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 saat ini. Selain itu Pentingnya penelitian ini dilakukan juga untuk memberikan pemahaman bahwa di sekolah tidak hanya kedisiplinan peserta didik saja yang di lihat tetapi juga kedisiplinan seluruh warga sekolah, untuk itu perlu adanya kerja sama yang baik antar warga sekolah dalam menegakkan kedisiplinan terutama dalam menerapkan protokol kesehatan agar sekolah tidak menjadi klaster baru penyebaran Covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan

kualitatif. Informan penelitian yaitu warga SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan (Kepala sekolah, Waka kesiswaan, Guru Kelas, Peserta didik sebanyak 74 orang, 2 Petugas kebersihan, dan Satpam Sekolah). Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berbentuk kata-kata atau ucapan yang dilakukan secara lisan dan perilaku dari subjek atau informan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu hasil observasi dan wawancara terhadap informan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, peraturan sekolah, profil sekolah, penelitian terdahulu, kajian pustaka, dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Kegiatan observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap sikap dan perilaku warga SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan terhadap aturan yang berlaku untuk menerapkan protokol kesehatan selama berada di lingkungan sekolah. Wawancara yang peneliti lakukan secara langsung dan tidak langsung dengan memberikan pertanyaan secara tertulis kepada informan penelitian. Studi dokumentasi yang dilakukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Analisis data merupakan tahapan yang penting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif,

analisis data bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai objek yang diteliti dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Ada tiga tahapan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Kedisiplinan Sekolah dalam Menerapkan Protokol Kesehatan**

Kedisiplinan merupakan suatu sikap yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap suatu aturan yang ada. Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang memiliki arti kepatuhan dan ketaatan terhadap suatu aturan, tata tertib dan sebagainya. Menurut Pupuh Fathurrohman (2013:79) disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan perilaku taat dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Tulus Tu’u (2004: 32) disiplin adalah upaya yang dilakukan untuk mengendalikan sikap dan perilaku individu atau masyarakat dalam meningkatkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan norma yang berlaku berdasarkan kesadaran dan dorongan yang terdapat dalam hati nurani seseorang. Kedisiplinan sekolah merupakan usaha sekolah untuk membentuk sikap dan perilaku warga sekolah agar tidak menyimpang dari peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, sehingga proses pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar. Menurut Gunawan dalam (Mujiono Sang Putra 2019: 64) kedisiplinan sekolah merupakan usaha sekolah untuk

memelihara perilaku warga sekolah agar tidak menyimpang dan dapat mendorong warga sekolah untuk berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Pada dasarnya kedisiplinan itu berfungsi untuk menghormati aturan-aturan yang berlaku, mengajarkan untuk mengendalikan diri dan membentuk kepribadian yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa sistem pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan selama masa pandemi Covid-19 menggunakan sistem ganjil genap maksudnya adalah pada minggu pertama peserta didik yang memiliki absensi ganjil datang ke sekolah untuk belajar seperti biasanya sedangkan peserta didik yang memiliki absensi genap belajar dari rumah. Pada minggu kedua peserta didik yang memiliki absensi genap lah yang datang ke sekolah dan peserta didik yang memiliki absensi yang ganjil belajar dari rumah.

Hal ini dilakukan untuk mengurangi jumlah mobilitas peserta didik yang ada dikelas sehingga tidak menimbulkan kerumunan dan saling menjaga jarak satu sama lainnya. Adapun jumlah peserta didik yang ada dikelas sebanyak 50% dari jumlah sebelumnya yaitu antara 16 sampai 17 peserta didik. Selama masa pandemi Covid-19 alokasi waktu pembelajaran mengalami perubahan. Di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan saat pandemi Covid-19 untuk satu jam pelajaran itu menjadi 30 menit yang semula nya satu jam pelajaran adalah 45 menit dan tidak adanya waktu istirahat yang disediakan.

Upaya selanjutnya yang dilakukan sekolah untuk mencegah penyebaran Covid-19 disekolah adalah dengan cara meniadakan atau menutup kantin sekolah selama masa pandemi Covid-19, karena kantin sekolah ini merupakan tempat dimana banyak sekali warga sekolah yang datang untuk makan dan minum sehingga jika kantin sekolah dibuka tentu akan menimbulkan yang namanya kerumunan. Untuk itu dalam rangka untuk mencegah penyebaran Covid-19 maka kantin sekolah ditutup untuk sementara waktu. Selain itu sekolah juga membagikan masker secara gratis kepada seluruh warga sekolah dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 disekolah. Adapun jenis masker yang pernah dibagikan sekolah kepada seluruh warga sekolah adalah masker jenis scuba dan masker kain. Sekolah telah membagikan masker kepada seluruh warga sekolah sebanyak dua kali selama masa pandemi Covid-19.

Pada dasarnya SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan telah berupaya dengan sebaik mungkin untuk menerapkan protokol kesehatan 5M di sekolah yaitu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menjauhi kerumunan dan mengurangi jumlah mobilitas disekolah. Namun pada kenyataannya masih saja ada warga sekolah yang tidak menerapkan protokol kesehatan saat berada di sekolah. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran dan ketaatan dari warga sekolah sendiri untuk mematuhi aturan yang berlaku dan kurangnya rasa kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan dan orang yang disekitar. Hal ini menunjukkan bahwa masih

rendahnya kedisiplinan warga sekolah dalam menerapkan protokol kesehatan.

### **Faktor Penghambat Kedisiplinan Sekolah dalam Menerapkan Protokol Kesehatan**

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat kedisiplinan sekolah dalam menerapkan protokol kesehatan di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Unaradjan dalam (Siska Yuliyantika 2017) Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri seseorang. Faktor internal berupa fisik dan psikis yang dapat mempengaruhi kedisiplinan seseorang, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi kedisiplinan. Faktor eksternal ini berupa kebiasaan keluarga, dampak dari aturan, serta kondisi dari lingkungan dimana ia berada.

Dalam penelitian ini yang menjadi faktor internal yaitu kurangnya kesadaran dan ketaatan warga sekolah terhadap aturan yang berlaku serta kurangnya kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru, penjaga sekolah, petugas kebersihan dan beberapa peserta didik alasan tidak menggunakan masker saat berada di lingkungan sekolah yaitu karena mereka merasa kurang nyaman, merasa panas dan merasa tidak bebas untuk beraktifitas dalam kegiatan sehari-hari serta sulit untuk berkomunikasi.

Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penghambat kedisiplinan sekolah dalam menerapkan protokol kesehatan di SMA Negeri 6 Bengkulu

Selatan yaitu sanksi yang diberikan sekolah kurang memberikan efek jera bagi warga sekolah yang melanggar protokol kesehatan dan adanya pengaruh lingkungan sekitar, karena lingkungan sangat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Dalam hal ini Waka Kesiswaan menjelaskan bahwa salah satu faktor penghambat kedisiplinan sekolah menerapkan protokol kesehatan adalah lingkungan, dikarenakan letak sekolah berada di lingkungan masyarakat desa dimana masih banyak orang-orang yang tidak menggunakan masker dan hal ini berakibat pada warga sekolah yang meniru hal tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan tidak hanya peserta didik saja yang melanggar protokol kesehatan tetapi ada juga pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa guru. Hal ini peneliti ketahui pada saat melakukan pengamatan atau observasi terhadap sikap dan perilaku warga sekolah dalam menerapkan protokol kesehatan di sekolah. Masih ada beberapa guru yang memakai masker hanya sekedar memakai saja misalnya masker yang digunakan sering diletakkan didagu dan di simpan dalam saku.

Berdasarkan hasil observasi juga bahwa sekitar 70% dari dewan guru termasuk penjaga sekolah, staf tu dan petugas kebersihan memakai masker jenis kain yang dapat dicuci kembali dan 30% nya menggunakan masker medis dan jenis lainnya. Sedangkan dari peserta didik sendiri itu sekitar 90% menggunakan masker medis saat berada dilingkungan sekolah karena mereka merasa nyaman menggunakan masker medis

dibandingkan menggunakan masker kain yang pernah dibagikan oleh pihak sekolah selain itu juga mereka merasa sedikit malu jika menggunakan masker yang dibagikan sekolah dikarenakan ada gambar logo sekolah di masker.

### **Upaya Mengatasi Hambatan Kedisiplinan Sekolah dalam Menerapkan Protokol Kesehatan**

*Pertama* Kerja sama dengan berbagai pihak untuk mensosialisasikan pentingnya protokol kesehatan. Selain pembinaan dan kegiatan sosialisasi dari sekolah, pihak sekolah juga melakukan kerja sama dari berbagai pihak seperti dari Kepolisian, Satpol PP, BPBD dan Lembaga Kesehatan untuk melakukan pembinaan dan melakukan sosialisasi terkait protokol kesehatan kepada seluruh warga sekolah untuk menerapkan protokol kesehatan secara baik. Kerja sama ini dilakukan agar warga sekolah lebih memahami dan mengerti bahwa pada masa pandemi Covid-19 menerapkan protokol kesehatan secara benar sangatlah penting, karena dampaknya bukan hanya diri sendiri yang merasakan tetapi juga dirasakan oleh orang disekitar kita. Selain itu juga kerja sama ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, kesadaran serta ketaatan warga sekolah terhadap aturan yang berlaku.

*Kedua* Memberikan sanksi bagi yang melanggar. Dengan adanya sanksi yang diberikan diharapkan dapat membuat warga sekolah lebih disiplin lagi dalam menerapkan protokol kesehatan ini. Sanksi yang diberikan sekolah kepada peserta didik yang tidak menerapkan protokol kesehatan atau yang melanggar aturan protokol kesehatan

yaitu bagi yang melakukan pelanggaran pertama akan dikenakan sanksi membawa 2 buah masker, jika melakukan pelanggaran yang kedua kalinya akan dikenakan sanksi membawa 5 buah masker dan jika ketahuan melakukan pelanggaran yang ketiga kali dan seterusnya akan dikenakan sanksi berupa membawa satu kotak masker dan sanksi yang diberikan oleh guru ataupun staf tu hanya diberi teguran atau peringatan saja. Namun sanksi ini dinilai kurang efektif, sehingga kurang memberikan efek jera bagi yang melanggar, karena masih banyak ditemukan warga sekolah yang melakukan pelanggaran protokol kesehatan.

*Ketiga* Melakukan razia protokol kesehatan. Razia protokol kesehatan ini sering dilakukan pihak sekolah kepada warga sekolah agar semua warga sekolah dapat disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Razia protokol kesehatan ini sering kali dilakukan didepan gerbang sekolah sehingga bagi warga sekolah yang tidak memakai masker dilarang untuk masuk kedalam lingkungan sekolah.

*Keempat*, memasang slogan-slogan tentang wajib menerapkan protokol kesehatan secara 5M yaitu menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas yang tersebar luas di sekolah baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Selain itu pihak sekolah yang dibantu dengan OSIS juga membagikan masker dan poster-poster ke masyarakat sekitar agar tetap mematuhi protokol kesehatan.

## KESIMPULAN

Pada dasarnya SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan telah berupaya dengan baik untuk menerapkan protokol kesehatan secara baik di sekolah mulai dari menyediakan fasilitas protokol kesehatan 5M seperti menyediakan tempat cuci tangan sebanyak 40 unit yang tersebar diseluruh ruangan, membagikan masker kepada seluruh warga sekolah sebanyak dua kali, menjaga jarak, menjauhi kerumunan seperti meniadakan atau menutup kantin sekolah sementara waktu dan mengurangi mobilitas peserta didik yang ada dikelas yaitu sebanyak 50% atau sebanyak 16 sampai 17 peserta didik yang ada dikelas serta menggunakan sistem ganjil genap dalam proses pembelajaran.

Selain itu juga sekolah juga melakukan penyemprotan disinfektan di seluruh ruangan SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan dalam upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 di sekolah. Namun pada kenyataannya masih saja ada warga sekolah yang tidak menerapkan protokol kesehatan saat berada di sekolah. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran dan ketaatan dari warga sekolah sendiri untuk mematuhi aturan yang berlaku dan kurangnya rasa kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan dan orang yang disekitar. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kedisiplinan warga sekolah dalam menerapkan protokol kesehatan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anggito Albi & Johan Setiawan. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi Jawa Barat: Cv Jejak.
- Arikunto. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Djumiko, Slamet Fauzan, Muhammad Jailani. (2020). Panduan Kepala Sekolah Untuk Mengelola Sekolah Pada Masa Pandemic Covid-19. *Pedagogik Jurnal Pendidikan, September 2020, Volume 15 Nomor 2, (56-69)*.
- Fathurrohman Pupuh. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Firmansyah Yudi & Fani Kardina. (2020). Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik. *Vol. 4. No 2*.
- Meleong, Lexy. (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musri. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru Dan Karyawan Di Smp Negeri 8 Padang. *Jurnal Ilmiah Ekotrans Dan Erudisi. Vol. 1 No.1*
- Nofrita Ita, Ike Anita, Ludi Hermawan, Dedi Junaedi. (2020). Pemberdayaan Sekolah Merdeka Melalui Optimalisasi Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Upaya Sekolah Bebas Covid-19. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti. Vol. 2. No.2*.
- Puspitaningrum Dewi & Totok Suyanto. (2014). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa Di Smp Negeri 28 Surabaya. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 2 Tahun 2014, Hal 343-357*.
- Putra Mujiono Sang. (2019). Kebijakan Dan Aturan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kedisiplinan Peserta Didik Di Sma N 2 Dompur. *Jppkn Vol 4, No.1, Juni 2019*
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfa Beta.
- Tu'u Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.